

## Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada CV. Adi Guna Utama)

### Article info:

Received November 23, 2020

Revised January 20, 2021

Accepted February 1, 2021

### Correspondence:

<sup>1</sup>Salman Alfarisi  
[salmanalfarisi843@gmail.com](mailto:salmanalfarisi843@gmail.com)

### Recommended citation:

Alfarisi, P. A. & Boediono, G. S. B., 2021, Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada CV. Adi Guna Utama), *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 46-55.

**Salman Alfarisi<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono Boediono**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Surabaya, Indonesia

**ABSTRACT:** *The purpose of this study was to evaluate the application of the job order costing method in determining the cost of goods manufactured at CV Adi Guna Utama. In analyzing the differences in applying the job order costing process carried out by the company with the theory of the cost calculation system based on the right order. This research uses descriptive qualitative research, which provides an overview of events related to the calculation of the cost of goods manufactured. This research looks at the effectiveness of the extent to which job order costing is applied to determine the cost of goods manufactured at CV. Adi Guna Utama. From the results of this study, it is clear that the method of loading the BOP by CV. Adi Guna Utama is not quite right for table leg orders. This study indicates that there are differences in the calculation of the cost of goods manufactured between the company method and the job order costing method. The calculation result with the company method is lower because there are costs that have not been included in the company method, namely the cost of maintaining machines in determining the cost of goods manufactured.*

**Keywords:** *Job Order Costing, Cost of Production*

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada CV Adi Guna Utama. Dalam menganalisis perbedaan pada penerapan metode *job order costing* yang dilakukan perusahaan dengan teori sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan yang tepat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penghitungan harga pokok produksi. Dimana penelitian ini melihat efektifitas sejauh mana penerapan *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada CV. Adi Guna Utama. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa cara pembebanan BOP yang dilakukan CV. Adi Guna Utama kurang tepat untuk pesanan kaki meja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *job order costing*. Hasil perhitungan dengan metode perusahaan lebih rendah karena pada metode perusahaan ada biaya yang belum dimasukkan yaitu biaya pemeliharaan mesin dalam penentuan harga pokok produksi.

**Kata Kunci:** *Job Order Costing, Harga Pokok Produksi (HPP).*

## PENDAHULUAN

Dalam perusahaan manajemen dituntut untuk mempunyai pandangan dan sikap profesional memajukan serta meningkatkan usahanya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah menetapkan harga jual produk dengan tepat, namun tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan harga jual produk. Perusahaan akan kesulitan dalam menentukan harga jual produknya jika tidak mengetahui berapa harga pokok produksinya (Putri, 2016; Maliki & Rukmana, 2020; Hilmiyati, dkk, 2020). Berdasarkan uraian tersebut agar manajemen menjalankan tugasnya dengan baik, maka harus mempunyai informasi lengkap mengenai perusahaan atau bagian dari perusahaan. Diantara berbagai informasi yang tersebut adalah biaya yang dikeluarkan untuk harga pokok produksi.

Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Dewi & Kristianto: 2015) Terdapat dua metode dalam menentukan harga pokok produksi, yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

Perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus dapat menerapkan metode harga pokok pesanan. Dimana dalam metode ini biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak (Bustami & Nurlela: 2010). Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dibebankan ke setiap pesanan. Penentuan harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsure biaya produksi variabel saja. (Bustami & Nurlela: 2010).

CV. Adi Guna Utama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang menggunakan bahan baku dari kayu jenis Sonokeling (*Black Rosewood*). Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1995 namun dalam perjalanannya masih menggunakan sistem perhitungan biaya yang sederhana. Biaya *Overhead* tidak dialokasikan ke produk secara rinci dan tidak disesuaikan dengan pemakaian biaya secara nyata, melainkan hanya merupakan suatu estimasi biaya yang dianggarkan dalam kelompok lain-lain. Hal ini karena sang owner hanya merupakan lulusan SMP jadi yang ada hanyalah bagaimana memproses pesanan dan memperoleh profit dengan kata lain yang penting untung. Dalam hal memproduksi, perusahaan semaksimal mungkin mempertahankan kualitas yang sudah terjaga sejak puluhan tahun yang lalu. Untuk mempertahankan suatu produk, tentu juga sangat berhubungan erat dengan proses harga pokok produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan menganalisis perbedaan pada penerapan metode *job order costing* yang dilakukan perusahaan dengan teori sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan yang tepat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2014: 7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi adalah biaya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan kost produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi kebutuhan tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan khususnya seorang manajemen perusahaan produk atau penyerhan jasa.

### Pengertian Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013: 7-8) Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contohnya adalah persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, dan persediaan produk selsesai. Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam laba-rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contohnya adalah beban penyusutan, baban pemasaran, dan beban yang tergolong sebagai beban operasi.

### Jenis Penentuan Biaya

Witjaksono (2013: 27-30) dalam mengklasifikasikan beberapa jenis penentuan biaya produk yaitu:

#### 1. Metode akumulasi biaya:

- a. Sistem biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*), menjadikan setiap pesanan yang diterima diberi nomer atau kode unik, dan kemudian dibuatkan kartu pesanan, dimana dalam kartu tersebut dicatat setiap pembenan biaya produksi untuk pesanan tertentu, sehingga pada saat pesanan selesai dikerjakan dapat dengan mudah diketahui total biaya produksi untuk pesanan tersebut.
- b. Sistem biaya berdasarkan Proses (*process costing*), menjadikan proses produksi atau departemen menjadi objek biaya. Sistem berdasarkan proses biasa digunakan oleh perusahaan yang mempunyai produk yang homogen yang memproduksi satu atau beberapa jenis produk secara masal atau produksi yang berjalan terus menerus.

2. Metode pengukuran biaya
  - a. Sistem biaya sesungguhnya (*actual costing system*), menggunakan jumlah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk menghasilkan produk, yang meliputi biaya untuk bahan langsung, tenaga langsung, dan overhead pabrik
  - b. Sistem biaya normal (*normal costing*), menggunakan biaya sesungguhnya untuk bahan langsung dan tenaga kerja langsung, dan biaya normal untuk biaya overhead pabrik menggunakan tarif yang ditentukan di muka.
  - c. Sistem Biaya Standar (*standar costing*), menggunakan tarif standar (biaya) dan kuantitas untuk ketiga jenis biaya produksi (bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik). Biaya standar merupakan target biaya yang ditetapkan di muka yang seharusnya dicapai oleh perusahaan.
3. Metode pembebanan biaya *overhead* tetap
  - a. Sistem berdasarkan aktivitas (*activity based costing*), mengalokasikan biaya overhead ke produk dengan menggunakan kriteria sebab-akibat dengan metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktifitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa. Aktivitas atau transaksi yang menyebabkan terjadinya biaya produksi barang atau jasa disebut sebagai *Cost Driver*.
  - b. Perlakuan biaya overhead tetap
    - a. Sistem biaya variabel (oduk dan memperlakukan biaya overhead tetap sebagai biaya periode (beban/`*expense*`). Sistem biaya variabel untuk tujuan perencanaan dan pengendalian manajerial internal.
    - b. Sistem biaya penuh (*full costing*), Memasukkan atau menyerap semua biaya produksi, baik yang tetap maupun variable. Sistem biaya penuh disyaratkan untuk tujuan pelaporan kepada pihak luar.

### Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi dan Kristianto (2015: 21-22) Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya prodak yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang dijual.

### Unsur-unsur Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi Dan Kriswanto (2015: 21-22) Unsur-unsur perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besar biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang, pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik

#### 1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara ekonomis. Misalnya pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem, dan cat pada perusahaan sepatu yang menjadi komponen utama produk, dapat ditelusuri secara langsung tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel

#### 2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Misalnya upah yang dibayarkan kepada buruh bagian pemotongan atau bagian perakitan atau bagian pengecat pada perusahaan mabel yang dibayarkan perjam kerja atau per unit produk tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel.

#### 3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya overhead pabrik antara lain

- (a) Biaya tenaga kerja tidak langsung (misalnya upah mandor, upah satpam pabrik, dan gaji manajer pabrik).

- (b) Biaya bahan penolong (misalnya pelumas, bahan pembersih dan lain-lain).
- (c) Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik

### **Job Order Costing**

Menurut bustami dan nurlela (2013:61) perhitungan biaya pesanan merupakan salah suatu metode atau cara mengakumulasi biaya, yang dapat diterapkan dalam perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Di mana dalam metode ini, biaya-biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan suatu system akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik.

### **Karakteristik Job Order Costing**

Menurut Bustami dan Nurlela (2013: 61) karakteristik biaya peanan ada tujuh yaitu:

1. Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus dan tergantung pada pesanan yang diterima.
2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pesanan.
3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi setelah pesanan selesai.
5. Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead dibebankan, dengan total unit yang dipesa
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal
7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan di gudang atau diserahkan pada pemesan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa kalimat lisan atau tertulis, fenomena, peristiwa, perilaku, pengetahuan atau objek studi dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran yang sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada berupa biaya produksi, dokumen-dokumen pencatatan, dan perbedaan penerapan metode *job order costing* yang digunakan perusahaan.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah kota Mojokerto, Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat studi tentang Evaluasi Penerapan *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. Objek yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah CV. Adi Guna Utamayang berada di Jalan Raya Wetessumapak No. 145 Truwulan Mojokerto Jawa Timur. Peneliti memilih CV. Adi Guna Utamaperusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang menggunakan bahan baku dari kayu jenis Sonokeling (*Black Rosewood*). Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1993 namun dalam perjalanannya masih menggunakan sistem perhitungan biaya yang sederhana. Biaya Overhead tidak dialokasikan ke produk secara rinci dan tidak disesuaikan dengan pemakaian biaya secara nyata. Oleh karena situasi seperti ini, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui sistem perhitungan harga pokok produksi.

### **Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh, sumber data yang digunakan menurut Sugiyono (2012: 308) adalah:

1. Data Primer  
Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang dimaksud adalah bagian yang terkait dengan harga pokok produk CV. Adi Guna Utama. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder  
Merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya, lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa ketentuan-ketentuan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan yang dikemukakan.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Noor (2011: 138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Survey Pendahuluan

Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi CV. Adi Guna Utama Surabaya untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum perusahaan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam perusahaan untuk diteliti lebih lanjut.

#### 2. Survey Lapangan

Survey lapangan yaitu kegiatan penelitian langsung terhadap obyek penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan menggali informasi/data yang lebih lengkap mengenai kegiatan produksi dan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang peneliti dapatkan dari kegiatan wawancara antara lain kebijakan-kebijakan perusahaan, dokumen dan bagian-bagian yang terkait dalam perhitungan harga pokok produksi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap responden untuk mengetahui pendapat mereka secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan perusahaan, manajer beserta administrasi produksi yang berhubungan dengan informasi umum perusahaan, informasi yang terkait penentuan harga pokok produksi, informasi tentang penghitungan Harga Pokok Produksi barang perpesanan pada CV. Adi Guna Utama.

##### b. Observasi

Teknik ini mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui lingkungan dan pelaksanaan operasional perusahaan. Melalui observasi, untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam melakukan observasi ini peneliti mendatangi secara langsung ke perusahaan untuk melihat proses produksi barang, melihat bagaimana perhitungan harga produksi dan mengamati apa yang terjadi di perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung di CV. Adi Guna Utama mengenai proses produksi yang terjadi.

##### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini bersumber dari laporan dan catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data-data yang diperoleh adalah laporan Perhitungan harga pokok produksi. Melakukan dokumentasi atas penelitian yang dilakukan melalui gambar berkas-berkas catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data-data yang diperoleh adalah laporan Perhitungan harga pokok produksi CV. Adi Guna Utama, laporan biaya bahan baku, laporan biaya tenaga kerja dan laporan biaya overhead pabrik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

CV. Adi Guna Utama Mojokerto adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Trowulan No. 145 Watesumpak, Trowulan Mojokerto. Perusahaan ini didirikan oleh H. Muchsin sebagai sekutu aktif dan Hj. Marijati selaku istri sebagai sekutu pasif. Pada tahun 1995 perusahaan membeli sebidang tanah sebesar 56.000 m<sup>2</sup> di daerah Trowulan, Mojokerto sebagai proses pengembangan usaha dan lokasi tersebut dijadikan pusat kegiatan produksi perusahaan dalam proses pengolahan produk. CV. Adi Guna Utama Mojokerto bergerak dalam bidang industri pengolahan hasil hutan. CV. Adi Guna Utama Mojokerto memproduksi produk-produk yang berasal dari bahan baku dari kayu jenis Sonokeling. Perusahaan menghasilkan berbagai macam produk

### Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode pesanan yang Digunakan Oleh Perusahaan

Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan dapat menggunakan salah satu dari dua metode perhitungan, yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses, sistem penentuan pokok pesanan adalah sebuah sistem penentuan biaya pokok produk yang menghimpun dan mengenakan biaya kepada pekerjaan tertentu.

#### Pembahasan

*Penerapan Standar Akuntansi CV. Adi Guna Utama dalam penentuan harga pokok produksi kaki meja.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perusahaan masih menggunakan sistem sederhana yang terpenting adalah keuntungan untuk keberlangsungan perusahaan dalam memproduksi dan tujuan penggunaan tujuan harga pokok produksi adalah untuk maksimum profit untuk bertahan perusahaan di dalam persaingan yang semakin ketat dan dapat mengetahui biaya produksi dalam memperhitungkan biaya yang dikeluarkan selama produksi kaki meja. Dari sana perusahaan bisa menentukan harga pokok produksi. penentuan harga pokok produksi hendaknya disusun secara tepat dalam arti kata lain bahwa biaya yang dibebankan kepada produk dapat menunjukkan hal yang wajar. Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungan dengan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau jasa yang siap dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan. Namun dalam hal ini metode *Job Order Costing* yang diterapkan masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

*Penerapan Metode Job Order Costing dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Kaki Meja.*

Berdasarkan hasil wawancara kepada para informan metode perhitungan biaya pesanan adalah metode atau cara mengakumulasi biaya, yang dapat diterapkan dalam perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Di mana dalam metode ini, biaya-biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan suatu sistem yang menelusuri semua unit produksi supaya informasi yang didapat lebih akurat terhadap semua biaya yang dikeluarkan dalam harga pokok produksi. Namun *Job Order Costing* yang dilakukan perusahaan sangatlah sederhana karena perusahaan tidak mementingkan metode sesuai teori perusahaan hanya menghitung yang terlihat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* namun perusahaan menggunakan istilah biaya lain-lain pada istilah biaya overhead pabrik.

*Perhitungan biaya produksi kaki meja yang disusun oleh CV. Adi Guna Utama.*

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan kaki meja sejumlah 4000 pcs adalah Rp.105.840.000,00. Pada perhitungan bahan baku dapat melihat dari jenis kayu dan diameter kayu yang dibutuhkan dalam membuat kaki meja. Dalam hal ini kayu yang dibutuhkan 39.2 m3 untuk 4000 *piece*.

**Tabel 1. Biaya bahan baku pesanan kaki meja (4000 *piece*)**

Nama bahan	Ukuran diameter	Harga satuan per m3	Jumlah Yang Dibutuhkan (m3)	Total biaya
Kayu log Sonokeling	D15-19	Rp.2.700.000	39.2	Rp.105.840.000

Sumber: Data diolah CV. Adi Guna Utama

**Tabel 2. Biaya tenaga kerja langsung pesanan kaki meja (4000 piece)**

Bagian pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah/hari (Rp)	Waktu penyelesaian	Total Biaya Tenaga Kerja
operator benso	6	Rp.115.000	13	Rp.8.970.000
operator maulding	3	Rp.115.000	13	Rp.4.485.000
tally sheat	2	1 Rp.15.000	13	Rp.2.990.000
operator forklip	1	Rp.115.000	13	Rp.1.495.000
operator striping	2	Rp.115.000	13	Rp.2.990.000
<b>Total</b>				<b>Rp.20.930.000</b>

Sumber: Data diolah CV. Adi Guna Utama

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi pesanan kaki meja sejumlah 4000 piece adalah Rp.20.930.000,00.

**Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Pesanan Kaki Meja (4000 piece)**

Keterangan	Kuantitas	Biaya	Jumlah biaya
Biaya bahan penolong:			
Solar	650 liter	Rp.7.200	Rp.4.680.000
Listrik	Mingguan	Rp.2.625.000	Rp.5.250.000
Malam	40 kg	Rp.22.500	Rp.900.000
Tally stripping	Per rol	-	Rp.50.000
Plastic	Per pack	-	Rp.600.000
<b>Total</b>			<b>Rp.11.480.000</b>

Sumber: Data diolah CV. Adi Guna Utama

Tabel 3. menunjukkan bahwa Biaya Overhead Pabrik selama 1 kali pesanan sebanyak 4000 piece akan memerlukan biaya solar, listrik, malam, palstik, tally striping sebesar Rp.11.480.000,00.

**Tabel 4. Perhitungan harga pokok produksi kaki meja pesanan (4000 piece)**

Jenis biaya produksi	Total biaya
Biaya bahan baku	Rp.105.840.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.20.930.000
Biaya Overhead pabrik	Rp.11.480.000
<b>Total biaya produksi</b>	<b>Rp.135.250.000</b>
<b>Jumlah kaki meja yang dihasilkan (piece)</b>	<b>4000</b>
<b>Biaya kaki meja per piece</b>	<b>Rp.34.562.2</b>

Sumber: Data Perusahaan Yang Diolah Peneliti

Tabel 4. menunjukkan bahwa total biaya produksi kaki meja pada perusahaan kayu CV. Adi Guna Utama selama pesanan adalah Rp.135.250.000,00. Dengan jumlah kaki meja yang dihasilkan sebanyak 4000 piece. Biaya kaki meja per pcs adalah Rp.34.562.2

*Perhitungan Biaya Produksi Kaki Meja Yang Disusun Berdasarkan Job Order Costing.*

**Total Produksi Kaki Meja Bulan Februari 2017 = Kaki Meja ÷ Total Produksi Kaki Meja Februari 2017 x 100%**

$$= 4000 \div 8000 \times 100\% = 50\%$$

**Tabel 5. Biaya listrik**

Keterangan	Biaya 1 bulan	Total Biaya produksi kaki meja (50%)
Biaya listrik	Rp.10.500.000	Rp.5.250.000

Sumber: Data CV. Adi Guna Utama

**Tabel 6. Biaya bahan penolong**

Keterangan	Kuantitas	Biaya	Jumlah biaya	Biaya kaki meja (50%)
Solar	1.300 liter	Rp.7.200	Rp.9.360.000	Rp.4.680.000
Malam	80 kg	Rp.22.500	Rp.900.000	Rp.900.000
Tally stripping	Per rol	-	Rp.100.000	Rp.50.000
Plastic	Per pack	-	Rp.1.200.000	Rp.600.000
<b>Total biaya bahan penolong</b>				<b>Rp.6.230.000</b>

Sumber: Data CV. Adi Guna Utama

Tabel 6. menunjukkan bahwa total biaya bahan penolong selama mendapat pesanan untuk produksi kaki meja sebanyak 4.000 *piece* adalah sebesar Rp.630.000,00.

**Tabel 7. Biaya pemeliharaan mesin**

Keterangan	Jumlah mesin	Biaya per mesin	Biaya kaki meja (50%)
Benso	3	Rp.7.955.450	Rp.3.977.725
Forklip	1	Rp.2.700.800	Rp.1.350.400
<b>Total biaya pemeliharaan mesin</b>			<b>Rp.5.328.125</b>

Sumber: Data CV. Adi Guna Utama

Tabel 7. menunjukkan bahwa total biaya pemeliharaan mesin untuk dua jenis mesin sebanyak 4 mesin dalam pesanan produk kaki meja 4.000 *piece* akan mengeluarkan biaya sebesar Rp.5.328.125,00.

**Tabel 8. Perhitungan biaya overhead pabrik**

Keterangan	Total biaya
Biaya listrik	Rp.5.250.000
Biaya bahan penolong	Rp.6.230.000
Pemeliharaan mesin	Rp.5.328.125
<b>Total biaya overhead pabrik</b>	<b>Rp.16.808.125</b>

Sumber: Data CV. Adi Guna Utama

Tabel 8. menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya listrik, biaya bahan penolong, biaya pengiriman dan biaya pemeliharaan mesin selama memproduksi pesanan produk kaki meja 4.000 *piece* adalah sebesar Rp.16.808.125,00 yang akan dibutuhkan.

*Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaki Meja Yang Disusun Berdasarkan Job Order Costing.*

Berikut ini adalah tabel perhitungan harga pokok produksi kaki meja selama pesanan sebanyak 4000 *piece*.

**Tabel 9. Perhitungan harga pokok produksi Job Order Costing**

Keterangan	Total biaya
Biaya bahan baku	Rp.105.840.000
Biaya tenaga kerja	Rp.20.930.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp.16.808.125
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp.143.578.125</b>
<b>Jumlah Pesanan</b>	<b>4000 piece</b>
<b>Total Harga Pokok Produksi Per Piece</b>	<b>Rp.35.894.5</b>

Sumber: Data CV. Adi Guna Utama

Berdasarkan tabel 9. pesanan produksi kaki meja sebanyak 4000 *piece* akan membutuhkan biaya-biaya dengan total biaya produksi sebesar Rp.143.578.125,00 dengan total harga pokok produksi per *piece* Rp.35.894.5.

*Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaki Meja*

Berikut ini adalah tabel perbandingan perhitungan harga pokok produksi kaki meja selama pesanan sebanyak 4000 *piece*.



**Tabel 10. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi kaki meja**

<b>Keterangan</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Job Order Costing</b>
Biaya bahan baku	Rp.105.840.000	Rp.105.840.000
Biaya tenaga kerja	Rp.20.930.000	Rp.20.930.000
Biaya overhead pabrik	Rp.11.480.000	Rp.16.808.125
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp.135.250.000</b>	<b>Rp.143.578.125</b>
<b>Jumlah Pesanam (Piece)</b>	<b>4.000</b>	<b>4.000</b>
<b>Total Harga Pokok Produksi Per Piece</b>	<b>Rp.34.562.2</b>	<b>Rp.35.894.5</b>
<b>Selisih</b>		<b>Rp.1.332.3</b>

Sumber: Data CV. Adi Guna Utama

Tabel 10. menunjukkan bahwa terdapat selisih harga pokok produksi yang dihitung menurut perusahaan dan *Job Order Costing*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. Jumlah biaya *overhead* yang dibebankan perusahaan lebih rendah dibandingkan jumlah biaya *overhead* yang dibebankan menurut metode *Job Order Costing*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi pada CV. Adi Guna Utama dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut.,

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan oleh CV. Adi Guna Utama masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya bahan penolong, Sehingga kalifikasi dan alokasi biaya kurang tepat. Dalam hal ini jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk pesanan kaki meja ini terlalu kecil karena unsur biaya *overhead* pabrik yang lainnya, yaitu biaya pemeliharaan mesin tidak ikut dibebankan. Sehingga penentuan harga pokok produksi menjadi rendah.
2. Terdapat perbedaan penentuan harga pokok pesanan kaki meja per *piece* yaitu sebesar Rp.1.332,2. Perhitungan harga pokok pesanan menurut CV. Adi Guna Utama sebesar Rp.34.562,2. Per *piece* perhitungan pokok pesanan menurut standar akuntansi sebesar Rp 35.894,5.

### Saran

Berdasarkan penerapan yang penulis dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran pada CV. Adi Guna Utama untuk menerapkan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut penulis harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada penentuan harga pokok produksi perusahaan harus sesuai dengan metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.
2. Di harapkan perusahaan tidak hanya membebankan biaya *overhead* pabrik yang berupa bahan penolong tetapi juga membebankan biaya *overhead* pabrik lain yaitu biaya pemeliharaan mesin yang berhubungan langsung dengan proses produk pesanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., & Nurlela, (2013). *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dewi, S. P., dan Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya edisi kedua*. Bogor: In Media.
- Fardani, N. & Morasa, Jenny, wongkar Anneke (2016), Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentu Harga Pokok Produksi Pada CV. *Visual Komonika Mandiri. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (4), 559-569.
- Hendrich, M. (2013), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay DI Sukabangun II Palembang. *ILMIAH Volume V No. III*, 40-49.

- Henry, K. (2016), *School of Busines and Nonprofit Management Course Syllabus*
- Hilmiyati, F., Zahara, M. P., Mulyani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Peranan Job Order Costing dalam Menentukan HPP dan Harga Jual Studi Kasus pada Percetakan Berkah, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (1), April, 561-571. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.500>
- Maliki, A. & Rukmana, H. S. (2020). Calculation of Cost of Production Using the Job Order Costing Method against Determination of Selling Prices at PT Oto Media Kreasi, *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1 (2), 103-125.
- Mulyadi, (2014), *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima, Unit Penribit Dan Percetakan, Yogyakarta.
- Murti, L. A., (2015), *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing pada CV. Pitulas Semarang*.
- Noor, J., (2011), *Metodelogi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Putri, B. M. L., (2016), *Evaluasi Penentu Harga Pokok Produksi Kue Kering Coco Crunch Dengan Metode Harga Pokok Proses (Study Kasus Pada CV. Brendha Cake and Bakery Di Ponorogo)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur.
- Riza, M. F., (2012), *Evaluasi Penerapan Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Galangan Reparasi Kapal P. Tambangan Raya Permai*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Salendiho, R. E., (2015), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetets Cookie Manado. *Jurnal EMBA Vol.3 No. 1 Maret*, 26-33.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salman, K. (2013). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Cetakan Pertama. Indeks. Kembangan Utara-Jakarta Barat 11610.
- Simamora, H., (2012). *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri. Riau.
- Wijaya, S. R., (2012), Analisis Penentu Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Tenera Riau Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi STIE Agus Salim Bukittinggi Vol. XII, No. 2, September*, 104-114.
- Wicaksono, A., (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Williams, H. B. C. (2015). *Financial and Managerial Accounting: the basis for business decisions*, 17th edition. Irwin/Mcgraw – Hill Publishers, 2015. ISBN – 13: 978-1-259-66613-1.
- Zulkarnain & Widodo, (2016), Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada PT. ABC. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 03, No. 01 Januari*, Hal 1-16.